

PENCEGAHAN PRIMER KEKERASAN SEKSUAL ANAK MELALUI INTERVENSI BERBASIS KELUARGA DI KOTA PONTIANAK

Linda Suwarni¹ , Selviana¹ , Vidyastuti²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak

²Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Pontianak

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2021-11-29

Revised : 2022-08-01

Accepted : 2022-12-13

Keywords:

Primary Prevention;
Child Sexual
Violence;
Knowledge;
Attitude;
Self Efficacy;

Kata Kunci:

Prevensi Primer;
Kekerasan Seksual Anak;
Pengetahuan;
Sikap;
Efikasi Diri;

This is an open access
article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license:



✉ Corresponding Author:

Linda Suwarni
Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak
Telp. 089531994650
Email: linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id

ABSTRACT

Sexual violence against children is a global phenomenon in various countries, including Indonesia. The lack of knowledge, attitudes, and self-efficacy of parents in education to prevent sexual violence in children is an obstacle in the primary prevention program for this incident. The purpose of this study was to determine the effectiveness of family-based interventions through Information and Education Communication (IEC) to prevent sexual violence in children on the knowledge, attitudes, and self-efficacy of parents. This research is a quasi-experimental research with a one-group pretest-posttest design. The sample size was 40 parents who have adolescence with a purposive sampling technique. Data were analyzed by paired t-test. The results of this study indicate that family-based intervention effectively increases parents' knowledge, attitudes and self-efficacy s in delivering education to prevent sexual violence in children (p value <0.05). Family-based intention as effective primary prevention of sexual violence against children.

ABSTRAK

Kekerasan seksual pada anak merupakan fenomena global di berbagai negara, termasuk Indonesia. Minimnya pengetahuan, sikap, dan efikasi diri orang tua dalam edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak menjadi penghambat dalam program prevensi primer kejadian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas intervensi berbasis keluarga melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) pencegahan kekerasan seksual pada anak terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *onegroup pretest -posttest design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 40 orang tua yang memiliki anak usia remaja dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan efikasi diri orang tua dalam menyampaikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak (*p value < 0,05*). Intervensi berbasis keluarga sebagai upaya prevensi primer kekerasan seksual pada anak yang efektif.

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual pada anak sudah menjadi fenomena global yang mengkhawatirkan di berbagai negara. Sebanyak 2,5 Juta perempuan di dunia melaporkan sebelum mereka berusaha 15 tahun sudah pernah mengalami kekerasan seksual baik secara fisik maupun tidak. Di Indonesia kasus kekerasan seksual juga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari angka kejadian kekerasan seksual pada anak di Indonesia per tanggal 3 Juni 2021 terdapat 3.122 kasus dan mayoritas di dominasi oleh kekerasan seksual (KemenPPPA RI, 2021). Demikian juga angka kekerasan seksual pada anak di Kalimantan Barat termasuk kota Pontianak juga cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 di laporkan pada 378 kasus. Tempat yang paling banyak terjadi di rumah tangga (El Seifi, Mortada and Abdo, 2018).

Padahal lingkungan rumah tangga (keluarga) merupakan lingkungan yang pertama dikenal seorang anak dan tempat yang paling aman dan nyaman (Hendriani, 2017). Keluarga sebagai faktor protektif dalam kekerasan seksual pada anak, termasuk pelecehan seksual (Meinck, et al., 2015). Kekerasan seksual pada anak berdampak pada fisiologis, emosional, dan psikologis (Noviana, 2015). Korban kekerasan seksual akan mengalami perasaan malu, sedih yang mendalam, dan disertai stigma yang melekat pada korban menyebabkan anak cenderung mengasingkan diri, serta berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan jiwa yang menetap dalam jangka panjang (Rusyidi & Krisnani, 2019).

Berdasarkan teori Ekologi Bronfenbrenner menggambarkan secara kompleks sub sistem sosial dan budaya yang saling mempengaruhi satu sama lain (Bronfenbrenner, 2005), demikian juga dalam kasus kekerasan seksual pada anak. Lingkungan yang paling pertama dikenal oleh seorang anak adalah pada lapisan mikro sistem, yaitu lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang dapat diintervensi dalam pencegahan primer (*primary prevention*) pada kejadian berisiko pada anak, termasuk kekerasan seksual (Hasanah & Raharjo, 2016; Firmin, Warrington, & Pearce, 2016; Chisolm-Straker, et al., 2018; Ligiero, et al., 2019). Orang tua memiliki peran penting dalam pencegahan kekerasan seksual, termasuk pelecehan seksual (Do et al., 2017).

Orang tua memiliki peran dan kewajiban memberikan pendidikan formal dan informal kepada anaknya, termasuk pencegahan kekerasan seksual. Namun pada faktanya seringkali hal ini dianggap tabu oleh orang tua, sehingga lebih bergantung pada pendidikan formal saja (Handayani, 2017). Hasil studi sebelumnya di Kota Pontianak menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang rendah tentang pencegahan kekerasan seksual (56,3%), sikap yang tidak mendukung (52,5%) dan efikasi diri yang rendah (50,0%) (Zilfadlan, et al., 2021), sehingga diperlukan intervensi pada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, efikasi diri dalam memberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pada orang tua efektif dalam meningkatkan efikasi diri, pengetahuan, perilaku orang tua (Sulistianingsih, Matulesy and Rini, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) melalui intervensi pada orang tua terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak.

METODE

Penelitian ini merupakan *quasy experiment* dengan pendekatan *onegroup pretest -posttest design* yang berlokasi di Kota Pontianak dengan *pilot project* di Kecamatan Pontianak Utara yang memiliki angka kejadian kekerasan seksual pada anak cenderung meningkat dalam tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2021.

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia di bawah 18 tahun. *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang tua yang memiliki anak remaja. Intervensi yang diberikan berupa Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Intervensi ini diberikan selama 2 kali intervensi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pre dan post test. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kekerasan seksual anak dan pencegahannya, sikap tentang pemberian edukasi pencegahan kekerasan seksual, dan efikasi diri dalam edukasi pencegahan kekerasan seksual. Kuesioner yang digunakan adalah teruji validitas dan reliabilitas melalui penelitian terdahulu (Alpa Cronbach > 0.6) (Zifadlin, et al., 2021).

Data yang terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS 25. Pengolahan data dilakukan melalui *editing, scoring, coding*, dan *tabulating*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat (untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan efikasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi digunakan uji t berpasangan dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebesar 87,5%. Sebanyak 77,5% umumnya responden adalah Ibu Rumah Tangga. Sedangkan tingkat Pendidikan responden paling banyak adalah SMA sebesar 57,5%.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=40)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	5	12,5
Perempuan	35	87,5
Pekerjaan		
PNS	3	7,5
Wiraswasta	6	15
IRT	31	77,5
Pendidikan		
Tamat SD	1	2,5
Tamat SMP	3	7,5
Tamat SMA	23	57,5
Perguruan Tinggi	3	7,5

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual dan pencegahannya kategori baik sebesar 65% sebelum dilakukan intervensi, namun setelah intervensi meningkat menjadi 67,5%. Selain itu, sikap tentang pemberian edukasi kekerasan seksual pada anak sebelum intervensi yang mendukung hanya 40%, dan setelah intervensi meningkat menjadi 67,5%. Demikian juga pada efikasi diri, sebelum intervensi yang memiliki efikasi diri yang tinggi hanya 2,5%, dan setelah intervensi meningkat menjadi 52,5%.

Tabel 2. Analisa Univariat (n=40)

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Kurang Baik	14	35,0	13	32,5
Baik	26	65,0	27	67,5
Sikap				
Laki-laki	24	60,0	13	32,5
Perempuan	16	40,0	27	67,5
Efikasi Diri				
Rendah	39	97,5	19	47,5
Tinggi	1	2,5	21	52,5

Tabel 3 menunjukkan hasil uji t berpasangan dengan CI = 95%, diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan responden antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi (p value < 0,05), dengan peningkatan skor pengetahuan sebesar 0,575. Selain itu, juga terdapat perbedaan yang signifikan sikap dan efikasi diri responden antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi (p value < 0,05).

Tabel 3. Analisa Univariat (n=40)

Variabel Penelitian	Mean	SD	Delta Mean	p value
Pengetahuan				
Sebelum	8,98	1,466	0,575	0,018
Sesudah	9,55			
Sikap				
Sebelum	8,07	0,993	0,992	0,000
Sesudah	8,88			
Efikasi Diri				
Sebelum	3,80	1,197	2,050	0,000
Sesudah	5,85			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intervensi berbasis keluarga (orang tua) yang memiliki anak efektif meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan intervensi tentang edukasi pencegahan kekerasan seksual (Khanjari *et al.*, 2017; El Seifi, Mortada and Abdo, 2018; Ahari, *et al.*, 2020).

Edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak oleh orang tua memerlukan pengetahuan yang memadai terkait hal tersebut (Maryuni, 2016). Pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak penting sebagai modal dalam melakukan tindakan preventif kekerasan seksual pada anak melalui edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak (Razaq Bin Ahmad, Mahzan Awang and Fasehah Mohd Ehwah, 2019)

Namun pada faktanya di masyarakat, masih banyak orang tua yang menganggap bahwa edukasi pencegahan kekerasan seksual (termasuk pelecehan seksual) tidak perlu karena merupakan kejahatan tersembunyi (jarang terjadi) (Chen, Dunne, & Han, 2007). Padahal kejadian kekerasan seksual pada anak cukup besar, akan tetapi banyak kasus yang tidak dilaporkan dengan berbagai alasan, diantaranya rasa malu, diskriminasi dan lain sebagainya. Didukung dengan data yang ada menunjukkan kejadian kekerasan pada anak di era pandemi Covid-19 meningkat signifikan (KemenPPA-RI, 2021). Pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kasus kekerasan seksual pada anak (Yanti, Yuniastuti and Rahayu, 2020).

Orang tua yang memiliki pengetahuan yang minim (terbatas) tentang pelecehan seksual pada anak cenderung merasa tidak nyaman dalam menyampaikan topik tersebut kepada anaknya, dan sebaliknya (Solehati, *et al.*, 2021). Konsep pencegahan berbasis keluarga (orang tua) menjadi upaya pencegahan primer terhadap kejadian kekerasan seksual pada anak melalui peningkatan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak (Chen, Dunne, & Han, 2007). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak adalah keluarga, sehingga penanaman nilai-nilai dimulai sejak dini di lingkungan keluarga (Bronfenbrenner, 2005).

Selain pengetahuan yang meningkat signifikan melalui intervensi berbasis keluarga yang dilakukan, penelitian ini juga menemukan bahwa sikap orang tua tentang pemberian edukasi pencegahan seksual meningkat signifikan. Sikap orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada upaya prevensi primer kekerasan seksual pada anak (Fisnawati, 2015). Orang tua yang memiliki sikap positif dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak cenderung memberikan edukasi pada anaknya (Handayani, 2017).

Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan sikap orang tua mempengaruhi perilaku pemberian edukasi pendidikan seksual pada anak, termasuk kekerasan seksual (Kulakci-Altintas and Ayaz-Alkaya, 2019; Andari, Woro and Yuniastuti, 2019). Sikap orang tua sangat penting dan berpengaruh pada kepribadian dan perkembangan psikologi sosial anak (Dyavanoor & Jyoti, 2017; Tösten, Han and Anik, 2017). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap orang tua dengan kecenderungan kekerasan yang dialami oleh anak (Demir & Kumcağız, 2015; Asadollahi *et al.*, 2016; Kulakci-Altintas and Ayaz-Alkaya, 2019).

Efikasi diri orang tua dalam menyampaikan edukasi pencegahan pada anak juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, bahwa intervensi pada orang tua meningkatkan efikasi diri dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak (Navaei, *et al.*, 2018). Efikasi diri termasuk variabel yang memiliki pengaruh terbesar dalam keberhasilan perilaku seseorang (Bandura, 1997), termasuk efikasi diri orang tua dalam menyampaikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak. Efikasi diri dapat ditingkatkan melalui pengalaman baik berasal dari orang lain maupun diri sendiri, persuasi, dan kondisi fisiologis (Bandura, 1986).

Orang tua dalam lingkungan keluarga adalah yang paling dekat dengan anak memiliki tanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan mereka, termasuk melindungi dan mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual pada anak melalui edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak (Babatsikos & Miles, 2015; Islawati and Paramastri, 2015). Intervensi yang paling tepat dan efektif sebagai upaya pencegahan kejadian kekerasan seksual pada anak yaitu sebelum terjadinya kejadian tersebut yang dikenal dengan prevensi primer (Cecen-Erogul & Harisci, 2013). Selain pendekatan lingkungan keluarga, diperlukan juga berbagai pendekatan pada tatanan lain seperti kebijakan, komunitas dan

interpersonal (Bilginer, Hesapçioğlu and Kandil, 2013). Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu *follow up* tidak dilakukan sehingga hasil penelitian ini hanya dapat melihat efek dalam jangka pendek saja. Kedepannya perlu monitoring dan evaluasi hasil dari intervensi yang dilakukan dalam praktik penyampaian edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Intervensi berbasis keluarga melalui Komunikasi Edukasi dan Informasi (KIE) efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan efikasi diri orang tua dalam menyampaikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak. Intervensi berbasis keluarga sebagai upaya pencegahan primer kekerasan seksual pada anak yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahari, S. B., Moghadam, Z. B., Azin, S. A., Montazeri, A., Maasoumi, R., & Pedram, J. (2020). Evaluation of effectiveness of a sexuality education program for parents of male adolescents: promoting of parent-adolescent sexual communication. *Int J Adolesc Med Health*, <https://doi.org/10.1515/ijamh-2020-0079>
- Ahmad, A. R., Awang, M. M., & Ehwan, N. F. (2019). Parental Sensitivity and Their Awareness on a Child Sexual Harassment. *The 2nd International Conference on Sustainable Development and Multi-Ethnic Society* (hal. 313-317). Redwhite Pres. <https://series.gci.or.id/article/115/11/icos2-2019>
- Andari, D.I., Woro, O. and Yuniastuti, A. (2019) 'The Effect of Knowledge, Attitude, and Parents Behavior Towards Sex Education Parents With Sexual Violence Incident', *Public Health Perspective Journal*, 4(2), pp. 141–148. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/17397/0>
- Asadollahi, M. *et al.* (2016) 'Parents' Attitude Toward Child Abuse Conducted in the Health Centers of Tabriz', *International Journal of School Health*, In Press(InPress), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.17795/intjsh-31198>.
- Babatsikos, G., & Miles, D. (2015). How Parents Manage the Risk of Child Sexual. *Journal of child sexual abuse*, 55-76. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10538712.2015.981352>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action – A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. <https://psycnet.apa.org/record/1985-98423-000>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bilginer, Ç., Hesapçioğlu, S.T. and Kandil, S. (2013) 'Sexual abuse in childhood: A multi-dimensional look from the view point of victims and perpetrators', *Dusunen Adam - The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*, 26(1), pp. 55–64. Available at: <https://doi.org/10.5350/DAJPN2013260106>.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Ecological models of human development*. In: *Gauvain M, editor Readings on the development of children*. Available from: <https://docs.edtechhub.org/lib/P7AUMPEJ>
- Cecen-Erogul, A. R., & Harisci, O. K. (2013). The Effectiveness of Psychoeducational. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 725-729. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/dd702-7167-12477-1-pb.pdf>
- Chen, J. Q., Dunne, M. P., & Han, P. (2007). Prevention of Child Sexual Abuse in China: Knowledge, Attitudes, and Communication Practices of Parents of Elementary School Children. *Child Abuse & Neglect*, 47–755. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0145213407001408>
- Chen, J., Dunne, M. P., & Han, P. (2007). Prevention of child sexual abuse in China: Knowledge, attitudes, and communication practices of parents of elementary school children. *Child Abuse & Neglect*, 747-755. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0145213407001408>
- Chisolm-Straker, M., Sze, J., White, J., & Stoklosa, H. A. (2018). Supportive adult may be the difference in homeless youth not being trafficked. *Child Youth Serv Rev*, 115–120. <https://healtrafficking.org/2018/07/a-supportive-adult-may-be-the-difference-in-homeless-youth-not-being-trafficked/>

- Demir, Y., & Kumcağız, H. (2015). Students perception forms of attitudes of par-ents and tendencies to violence. *Turkish Studies*, 221-234. <https://turkishstudies.net/DergiTamDetay.aspx?ID=7696>
- Do, L.A.T. et al. (2017) “‘Hu Hong’ (bad thing): parental perceptions of teenagers’ sexuality in urban Vietnam’, *BMC Public Health*, 17(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4133-y>.
- Dyavanoor, B. D., & Jyoti, D. M. (2017). Parents’ attitudes and beliefs: Their impact on children’s development. *International Journal of Physical Education and Sports Sciences*, 241-243. <http://www.ignited.in/I/a/4591>
- El Seifi, O.S., Mortada, E.M. and Abdo, N.M. (2018) ‘Effect of community-based intervention on knowledge, attitude, and self-efficacy toward home injuries among Egyptian rural mothers having preschool children’, *PLoS ONE*, 13(6), pp.1–12. available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198964>.
- Firmin, C., Warrington, C., & Pearce, J. (2016). Sexual exploitation and its impact on developing sexualities and sexual relationships: The need for contextual social work interventions. *Br J Soc Work*, 2318-2337. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcw134>
- Fisnawati, S. (2015) ‘Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Seksual Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual’, *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1, pp. 638–646. <https://www.neliti.com/publications/186645/hubungan-pengetahuan-orang-tua-tentang-kesehatan-seksual-pada-anak-usia-7-12-tah>
- Handayani, M. (2017) ‘Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak’, *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), pp. 67–80. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2805>
- Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan Kekerasan Anak . *SHARE: Social Work Jurnal*, 80-92. <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/18276>
- Hendriani, W. (2017) ‘Family Protective Factors As the Basis for Helping Children With Special Needs Increasing Resilience’, *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 4(2), pp. 146–152. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2017.004.02.7>.
- Islawati, I. and Paramastri, I. (2015) ‘Program “Jari Peri” sebagai Pelindung Anak dari Kekerasan Seksual’, *Jurnal Psikologi*, 42(2), p. 115. Available at: <https://doi.org/10.22146/jpsi.7167>.
- KemenPPPA RI. (2021). *Upaya Kemen PPPA Wujudkan Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Anak secara Utuh*. Jakarta: Biro Hukum Dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <http://repository.uin-suska.ac.id/50769/>
- Khanjari, S. et al. (2017) ‘Knowledge, Attitudes and Practices among Parents of School-age Children after Child Sexual abuse Prevention Education’, *Iran Journal of Nursing*, 29(104), pp. 17–27. Available at: <https://doi.org/10.29252/ijn.29.104.17>.
- Kulakci-Altintas, H. and Ayaz-Alkaya, S. (2019) ‘Parental Attitudes Perceived by Adolescents, and Their Tendency for Violence and Affecting Factors’, *Journal of Interpersonal Violence*, 34(1), pp. 200–216. Available at: <https://doi.org/10.1177/0886260518807909>.
- Ligiero, D., Hart, C., Fulu, E., Thomas, A., & Radford, L. (2019). *What works to prevent sexual violence against children: Executive Summary*. Together for Girls. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240062085>
- Meinck, F., Cluver, L. D., Boyes, M. E., & Mhlongo, E. L. (2015). Risk and protective factors for physical and sexual abuse of children and adolescents in Africa: a review and implications for practice. *Trauma Violence Abuse*, 81-107. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1524838014523336>
- Maryuni, L.A. (2016) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD) Factors Correlated with Parents Knowledge about Early Sex Education for Children in Primary School’, *Junral Ners dan KebidananIndonesia*,4(3),pp.135–140. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/266>
- Navaei, M., Akbari-Kamrani, M., Esmaelzadeh-Saeieh, S., Farid, M., & Tehranizadeh, M. (2018). Effect of Group Counseling on Parents’ Self-Efficacy, Knowledge, Attitude, and Communication Practice in Preventing Sexual Abuse of Children Aged 2-6 Years: A

- Randomized Controlled Clinical Trial. *IntJCommunityBasedNursMidwifery*,285-292.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6226606/>
- Noviana, I. (2015) 'Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya', *Sosio Informa*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>.
- Razaq Bin Ahmad, A., Mahzan Awang, M. and Fasehah Mohd Ehwan, N. (2019) 'Parental Sensitivity and Their Awareness on a Child Sexual Harassment', 2, pp. 313–317. Available at: <https://doi.org/10.32698/gcs.01115>.
- Rusyidi, B., & Krisnani, H. (2019). Memahami Pengungkapan Kekerasan Seksual terhadap Anak (Understanding Disclosure of Sexual Violence Against Children). *urnal Unpad*, 245-256. <http://journal.unpad.ac.id/focus/article/viewFile/26253/12745>
- Solehati, T., Rahayu, S., Adillah, H., Triyani, D., Novita, G., Murti, A., . . . Mediana, H. (2021). Intervention in Parents to Prevent Sexual Abuse in Children: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas:JurnalIlmiahSTIKESKendal*,265-274. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1334>
- Sulistianingsih, D.H., Matulesy, A. and Rini, R.A.P. (2019) 'Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Remaja Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua', *Personifikasi*, 10(1),pp.13–27. Available at: <https://ecoentrepreneur.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/5666>.
- Tösten, R., Han, B. and Anik, S. (2017) 'The Impact of Parental Attitudes on Problem Solving Skills in High School Students', *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), pp. 170–174. Available at: <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050121>.
- Yanti, E.Y., Yuniastuti, A. and Rahayu, S.R. (2020) 'Analysis of Factors Affecting The Incidence of Sexual Violence toward Children at Semarang City Integrated Service Center', *Public Health Perspective Journal*,5(3),pp.242–250. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/25091>.
- Zifadlin, HS., Suwarni, L., Selviana, Vidyastuti, & Lestari, W. (2021). Knowledge, Attitude, and Self Efficacy of Parents In Providing Education To Prevent Child Sexual Violence In Pontianak City, Indonesia. *Proceeding The First Muhammadiyah Internasional-Public Health and Medicine Conference* (hal. 459-464). Jakarta: <http://repository.unmuhpnk.ac.id/1402/>